

Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial

Uum Umairoh¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Email: uumumairoh12@upi.edu¹, Furi218@upi.edu², dinieanggraenidewi@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran bagaimana cara menumbuhkan karakter pancasila pada generasi milenial. Tidak sedikit berbagai fenomena dari sikap dan perilaku generasi milenial dimana karakter pancasila sudah mulai menurun. Karakter pancasila seharusnya dijadikan sebagai nilai-nilai yang mampu diterapkan pada diri kita selaku generasi muda Indonesia. Sebuah pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh para genarsi milenial sebagai dorongan dalam memperbaiki dan memumpuk kemabli nilai-nilai yang sudah mulai tidak tertanam dalam diri mereka. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode secara kualitatif dengan studi literatur yaitu membaca, membandingkan beberapa jurnal atau artikel lainnya yang revelan sesuai dengan pembahasan.

Kata kunci: Pancasila, Karakter,Generasi Milenial

Abstract

This study aims to provide an overview of how to grow the Pancasila character in the millennial generation. There are not a few phenomena from the attitudes and behavior of the millennial generation where the character of Pancasila has begun to decline. The character of Pancasila should be used as values that can be applied to ourselves as the younger generation of Indonesia. A character education is very much needed by millennial generations as an encouragement in improving and re-cultivating values that have not started to be embedded in them. The data collection method used in this study is a qualitative method with a literature study, namely reading, comparing several journals or other articles that are relevant to the discussion.

Keywords: Pancasila, Character, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Banyak perilaku para generasi muda khususnya generasi milenial pada era modern ini menyimpang dengan nilai-nilai pancasila, dimana perilaku masyarakat hidup telalu fokus kepada perkembangan teknologi. Sikap yang menyimpang dari karakter pancasila, dimana anak zaman sekarang kurangnya memiliki rasa peduli antar sesama, kurang menghargai orang lain, memikirkan diri sendiri dan egois. Masalah seputar karakter atau moral pada zaman sekarang jauh lebih banyak terjadi dibandingkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada masa sebelumnya. Persoalan merosotnya sebuah karakter khususnya pada generasi muda ini menjadi bahan pemikiran bersama, karena generasi muda merupakan sebuah aset suatu negara yang akan berperan dimasa yang akan datang. Merosotnya sebuah karakter ini juga menyebabkan sebuah anggapan sebuah negara dianggap sedang mengalami krisis karakter [1], kemerosotan karakter moral generasi bangsa bisa menyebabkan hancurnya sebuah negara [2]. Pada kondisi dan situasi pada saat ini krisis karakter yang sering terjadi yaitu diantaranya pergaulan yang bebas, maraknya tawuran dan kekerasan anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan. Kemudian pada zaman modern ini dimana sebuah teknologi sangat berperan pada kehidupan, krisis karakter dalam penggunaan media sosial, maraknya berita hoax, adanya pornografi, bulliying media sosial, terciptanya individual. Pada zaman ini sebuah penetrasi media sosial yang demikian deras menjadi salah satu penyebab lunturnya nilai-nilai Pancasila perlahan demi perlahan [3].

Maka dari itu sebuah karakter yang baik merupakan sebuah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya sebagai generasi bangsa. Anak muda merupakan generasi yang sangat mudah dipengaruhi oleh paham-paham ideologi asing hingga mampu mengubah kebiasaan atau perilaku kehidupan sehari-hari [3]. Anak muda jaman sekarang atau lebih umumnya disebut sebagai generasi milenial, yang dimana harus memiliki karakter yang kuat agar dapat terhindar dari penyimpangan-peyimpangan zaman sekarang. Kondisi krisis moral pada generasi muda khususnya menandakan bahwa belum berdampaknya pengetahuan yang diajarkan disekolah [1]. Karakter pancasila seharusnya dijadikan sebagai nilai-nilai yang mampu diterapkan pada diri kita selaku generasi muda Indonesia. Sudah kita ketahui kualitas dari generasi suatu negara akan sangat berpengaruh terhadap kualitas negara itu sendiri. Selaku generasi muda sudah seharusnya dapat menjunjung tinggi nilai-nilai landasan nilai-nilai pancasila yang sangat sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara.

Menurut Bhagaskoro, Utungga Pasopati, & Syarifuddin pada tahun 2019 pancasila merupakan sebuah pedoman dalam aktivitas yang hendak kita lakukan karena pancasila sebagai ideologi kokoh bangsa Indonesia. Terutama kita sebagai bangsa Indonesia hidup dimana dengan berbagai keadaan atau dalam ruang keberagaman seperti ras, suku, dan agama [4]. Pancasila dapat menjadi sumber dasar moral atau sebuah norma sebagai tolak ukur menentukan baik atau buruk, benar dan salah, perbuatan dan sebuah tingkah laku dari masyarakat Indonesia [4].

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau sebuah analisis, yaitu sebuah penelitian kajian pustaka atau pembahasannya didapatkan dari hasil studi literatur jurnal, buku, artikel dan media lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter dan perilaku Generasi Milenial

Pada zaman saat ini dimana perkembangan teknologi sangat pesat, dimana masyarakat zaman sekarang mengedepankan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Sekelompok orang yang sangat dekat dengan teknologi yaitu definisi dari Generasi Milenial. Hal ini diperjelas oleh ungkapan Anggi Pratiwi (2019) dalam jurnal Mahasiswa Mei Nur Rusmiati(2021) beranggapan bahwa Generasi Muda di era milenial ini memiliki kebutuhan primer dalam kehidupannya yang sangat penting salah satunya yaitu teknologi dan komunikasi [5].

Semua pengalaman yang kita dapatkan dan segala interaksi yang kita lakukan dengan lingkungan akan menghasilkan sebuah perilaku yang berupa sebuah pengetahuan, sikap serta sebuah tindakan. Perilaku merupakan sebuah manifestasi hayati seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mulai dari perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat dan dari yang dirasakan maupun tidak dirasakan [6].

Perilaku dan karakter generasi milenial ini bisa dikatakan unik tetapi bisa dikatakan sangat miris sekali. Dimana hidup pada kecangihan teknologi, salah satu karakter generasi milenial diantaranya yaitu cenderung lebih mandiri, menguasai internet digital, kreatif. Namun sangat disayangkan karena pada zaman modern ini semakin canggih dan mempermudah dalam memperoleh apapun maka generasi milenial cenderung memiliki karakter ingin serba instan dalam kata lain generasi milenial ini tidak sabaran. Generasi milenial pun cenderung tidak memiliki sebuah pendirian yang teguh, karena generasi pada saat ini lebih gampang terpengaruh oleh asupan-asupan yang belum tentu kebenarannya. Sebagai contoh dampaknya di era modern ini banyak sekali penyebaran hoax yang dilakukan generasi muda. Dengan hidup di era modern ini hampir segala aktivitas diberbagai tempat dan keadaan tidak lepas dari sebuah internet. Hal tersebut membuat salah satu sikap perilaku generasi milenial yang cenderung individualis. Karena terlalu fokus dengan dunia internet dan mengaktualisasikan dirinya pada media sosial sehingga menyebabkan sikap sosialisai generasi milenial saat ini sangatlah kurang.

Begitu juga dengan perilaku generasi milenial terhadap nilai-nilai Pancasila. Masih banyak perilaku, tindakan dan karakter yang dimiliki generasi milenial ini yang menyimpang yang hampir menghapus nilai Pancasila yang ada [6]. Bahkan dalam konteks ini bukan hanya generasi mudanya saja, melainkan banyak orang-orang dewasa pada saat ini melakukan penyimpangan-penyimpangan dari nilai Pancasila. Dalam dunia pemerintahan masih banyak sebuah masalah masalah seperti tindakan korupsi, nepotisme di Indonesia ini. seharusnya Pancasila bisa menjadi landasan etika, moral ketika Indonesia membangun pranata politik, pemerintahan, pendidikan, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya [1].

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi generasi milenial

Jika kita lihat dari beberapa fenomena permasalahan yang dialami dan dilakukan oleh para generasi milenial saat ini menunjukkan bahwa adanya kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal menumbuhkan bangsa Indonesia yang berkarakter dan berakhlak.[7]. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting pada masa kini, khususnya setelah kita mengetahui berbagai fenomena yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia.

Karakter merupakan sebuah sikap, perilaku, sebuah motivasi dan keterampilan [8]. Dalam perubahan jaman ini mempengaruhi dalam pembentukan karakter dalam diri seseorang, seperti halnya pada generasi saat ini. Untuk menumbuhkan sebuah karakter yang positif pada generasi muda saat ini salah satunya dengan Pendidikan yang baik. Pembangunan sebuah karakter akan terbentuk kuat dengan sendirinya jika memiliki berbagai dukungan dan sebuah dorongan dari lingkungan sekitar [8]. Sebuah pendidikan menjadi peran penting untuk membantu dan mendorong. Penguatan dari sebuah karakter pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, sebab penguatan karakter merupakan substansi yang harus diajarkan dan direalisasikan dalam oleh peserta didik[9]. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan berkembang dan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan karakter), pikiran dan tubuh yang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat memajukan sebuah kesempurnaan hidup peserta didik [10]. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter Pancasila yang meliputi:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai hati yang baik, berpikir positif dan berperilaku baik
2. Pendidikan karakter sebagai media untuk memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk menuju bangsa yang maju
3. Mengembangkan potensi percaya diri, memiliki sikap nasionalisme yang baik [11].

Pendidikan karakter sebagai solusi dan menjawab permasalahan di negeri ini.

Pendidikan karakter tidak hanya mendorong pembentukan sebuah perilaku yang positif tetapi dapat meningkatkan kualitas secara kognitifnya [12].

Menanamkan nilai Pancasila pada generasi Milenial

Pancasila merupakan landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, bahasa, ras, dan agama [6]. Sebagai suatu dasar cara berfikir negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai. Serangkaian nilai yaitu katuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah pandangan hidup bangsa Indonesia [13]. Nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah pegangan dan pedoman dalam mengatur sikap dan perilaku keseharian, hal ini menandakan bahwa kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia [4].

Menurut Rajasa (2007) dalam [4] bahwa generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu:

1. Pembangun karakter yaitu dimana generasi muda berperan untuk membangun karakter positif bangsa melalui kemauan keras untuk menjunjung nilai moral serta menerapkannya pada kehidupan nyata.
2. Perdaya karakter, generasi muda harus menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif dengan memiliki sebuah inisiatif untuk membangun kesadaran kolektif dengan koherensif yang tinggi.

3. Perekraya karakter yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta berkontribusi dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan sebuah karakter yang positif sesuai dengan zaman(Giting,2017)

Beberapa upaya untuk menanamkan nilai pancasila [6] adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai satu agama dan menjalaninya dengan tekun terhadap agama tersebut, tidak memaksa orang lain untuk masuk ke agamanya.
2. Menanamkan jiwa saling menghargai perbedaan yang ada
3. Mencintai tanah air dan turun menjaga kesatuan bangsa Indonesia
4. Bermusyawarah dalam mengambil sebuah keputusan dan bermufakat untuk mencapai tujuan bersama
5. Tanamkan sikap saling membantu antarr sesama, menghargai perbedaan pendapat, dan memperjuangkan sebuah keadilan untuk kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia

Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila bisa diawali dengan melakukan pada pendidikan yang ada di Indonesia[14]. Cara menumbuhkan kembali nilai pancasila dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan solat berjamaah atau kegiatan kerohanian di sekolah untuk menumbuhkan nilai dan karakter pancasila sesuai sila pertama. Kemudian menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam lingkungan pendidikan. Rasa nasionalisme dan patriotisme bisa dipupuk dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti membiasakan untuk mengikuti upacara bendera setiap senin, menyanyikan berbagai lagu kedaerahan akar menumbuhkan ras abangga terhadap perbedaan yang membuat kaya indonesia. Mengadakan kegiatan bakti sosial untuk menanamkan nilai pancasila sesuai dengan sila ke 4 yaitu kesejahteraan. Pada dasarnya pembinaan karakter bangsa dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan agar bangsa Indonesia mampu bersikap dan berperilaku dengan sepatutnya sehingga hal tersebut dapat mengantarkan bangsa Indonesia menuju sebuah kesuksesan hidup sesuai cita-cita bangsa [15].

SIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, menjadi dasar dan pedoman setiap sikap dan perilaku yang hendak kita langkukan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah seharusnya sebagai generasi bangsa menjaga sitem nilai-nilai Pancasila agar kita bisa menjadi generasi selanjutnya yang dapat mambawa Indonesia kedalam sebuah kemajuan sesuai dengan tujuan dan cita-cita. Sebuah pendidkan sangat berperan penting dalam membentuk dan penumbuhan sebuah karakter generasi bangsa, pendidikan sebagi alat dalam mendorong dan membantu dalam merealisasikan karakter bangsa Indonesia sesuai dengan Pancasila. Menumbuhkan kesadaran dan mengarahkan seluruh generasi untuk bisa menjunjung tinggi nilai pancasila sebagai falsafah bangsa. Sebuah perilaku dan karakter generasi muda sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap kualitas suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono, "Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik," *Edutech*, vol. 13, no. 3, p. 325, 2014, doi: 10.17509/edutech.v13i3.3087.
- E. Octavia and M. A. Rube'i, "Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi PPKN menjadi warga negara yang baik dan cerdas [The strengthening of character education based on Pancasila to form a student of PPKn major to be a good and intelligent citiz," *Soc. Horiz. J. Soc. Educ. Sos. Horis. J. Pendidik. Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 111–124, 2017.
- AHMAD ASRORY, "Lunturnya Norma Pancasila Di Era Milenial 2019/2020," *J. Ilm. Profesi Penididkan*, vol. 4 NO 2, no. Program Studi PPKn, FKIP Universitas Mataram, p. 84, 2019, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/298783-lunturnya-norma-pancasila-di-era-milenia-473eab5c.pdf>.
- D. Anggraini, F. Fathari, J. W. Anggara, and M. D. Ardi Al Amin, "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial," *J. Inov. Ilmu Sos. dan Polit.*, vol. 2, no. 1, p. 11, 2020, doi: 10.33474/jisop.v2i1.4945.
- A. Rusmiati, N. Dewi, "Pancasila Dan Tantangan Millenial : Menyemai Nilai Pancasila Pada

- Generasi Millennial Sebagai Landasan Dalam Bertindak,” vol. 1, no. 1, pp. 18–29, 2021.
- A. D. Septianingrum and D. A. Dewi, “Implementasi Nilai Pancasila pada Generasi Milenial di Era Serba Modern,” *J. Eval. Dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 28–35, 2021.
- R. Megawangi, “Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter,” *J. Pendidik. Vokasional*, vol. 1, pp. 1–8, 2009, [Online]. Available: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>.
- M. Karakt, E. R. Bangsa, P. D. F. Pack, P. Karakt, P. Karakt, and P. Ahamad, “PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan,” *J. Pendidik.*, vol. 2, p. 3333, 2018.
- S. Sultoni, I. Gunawan, and H. Argadinata, “Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial,” *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2019, pp. 160–170, 2020, doi: 10.17977/um027v3i22020p160.
- H. Rachmah, “Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang,” *E-Jurnal Widya Non-Eksakta*, vol. 1, 2013.
- I. W. E. Santika, “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring,” *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–19, 2020.
- M. Wahono, “Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial,” *Integralistik*, vol. 29, no. 2, pp. 1–7, 2018, doi: 10.15294/integralistik.v29i2.16696.
- A. P. Asmaroini, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi,” *Citizsh. J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 2, p. 440, 2016, doi: 10.25273/citizenship.v4i2.1077.
- E. Regiani and D. A. Dewi, “Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 30–38, 2021.
- F. P. Adi, “Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 175–180, 2020.